

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 22 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Internasional

Warisan Jokowi di Kancah Internasional

Presiden Joko Widodo (Jokowi) bertolak menuju ke Afrika Minggu (20/8) untuk menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi BRICS. Untuk sebuah agenda yang terjadwal, kunjungan itu menjadi menarik karena inilah untuk pertama kalinya Presiden berkunjung ke Afrika. Sejarah Afrika bersama Indonesia lekat dengan peristiwa Konferensi Asia-Afrika (KAA) yang menjadi bagian dari sejarah dunia.

Tidak banyak yang mencatat bahwa Presiden Joko Widodo telah meninggalkan jejak yang signifikan di kancah internasional selama masa jabatannya sebagai kepala negara. Dalam dua periode kepemimpinannya sejak 2014, Jokowi telah mengembangkan citra positif Indonesia di mata dunia dan menjalin berbagai kerja sama serta kolaborasi di berbagai sektor dengan negara-negara lain.

Setelah mendekati akhir periode kedua menjabat, Jokowi berkesempatan untuk berkunjung ke negara-negara di Afrika bersamaan dengan KTT tersebut. Kunjungan ke empat negara sekaligus, yakni Kenya, Tanzania, Mozambik, dan Afrika Selatan ini akan menambah catatan warisan Jokowi di kancah internasional. Jokowi sendiri menyebut kunjungan itu membawa semangat KAA Bandung.

Di bawah kepemimpinan Jokowi, Indonesia berhasil menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menarik minat investasi asing. Jokowi giat mempromosikan "Making Indonesia 4.0", transformasi industri berbasis teknologi, yang menarik perhatian pelaku bisnis global. Peran maritim diperkuat dengan kerja sama di kawasan Asia Tenggara dengan konsep "Global Maritime Fulcrum".

Beberapa pihak yang berseberangan dengan pemikiran Jokowi melontarkan kritik pedas atas kunjungan-kunjungan internasional yang dinilai tidak perlu dilakukan pada menjelang akhir jabatan. Para kritikus rupanya tidak melihat bahwa selain memenuhi tugas kenegaraan yang sudah teragenda jauh hari sebelumnya, Jokowi juga tetap perlu menggarisbawahi capaian diplomasi internasional.

Kehadiran di KTT BRICS, singkatan dari Brazil Russia India China South Africa, diwarnai pula dengan embusan isu rencana Indonesia bergabung ke BRICS. Terlepas dari itu semua, Jokowi sedang memberikan penekanan pada warisan internasional yang perlu dicatat oleh penggantinya kelak. Pesannya jelas, Indonesia di masa depan tidak boleh mundur dalam diplomasi internasional.